

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangatlah penting dilihat dari kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok, sandang dan papan serta menyediakan lapangan pekerjaan dan memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Nasional yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang di dapat dari sektor pertanian itu sendiri (Soeharjo dan Patong, 1999).

Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan komitmen negara-negara didunia yang harus dipatuhi dan dilaksanakan yang pada hakekatnya pendekatan pembangunan pertanian berkelanjutan ini adalah kegiatan pembangunan yang memadukan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun masih banyak dijumpai permasalahan dalam implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan terutama di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Konsep pembangunan berkelanjutan bersifat multi dimensi sehingga dalam implementasinya harus merupakan program terpadu lintas sektor dan multi disiplin pada tingkat pusat dan/atau daerah yang pada akhirnya bertujuan untuk mensejahterakan petani (Rivai dan Anugrah, 2011).

Manusia pada dasarnya mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut.

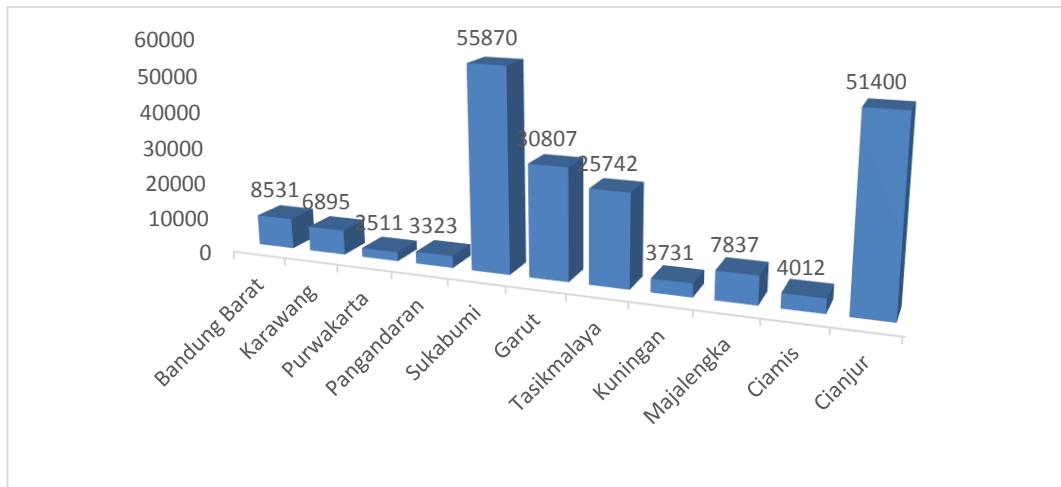
Hal tersebut di atas sesuai dengan yang diungkapkan Winardi (2002) bahwa motivasi seseorang berkaitan erat dengan kebutuhan, yang masing-masing memiliki peringkatnya sendiri bukan dalam bentuk daftar rangsangan-rangsangan

sederhana, yang tidak terorganisasi. Tingkatan kebutuhan tersebut dijadikan dorongan untuk seseorang agar bisa memenuhinya.

Zaini (2005), menyatakan bahwa, pengembangan pertanaman kedelai dapat diarahkan pada tiga agroekosistem utama, yaitu: lahan sawah irigasi, lahan sawah tada hujan, dan lahan kering. Namun dengan memperhatikan jenis tanah, kesuburan tanah, iklim, dan pola tanam yang berbeda maka kendala satu agroekosistem akan berbeda dengan agroekosistem yang lain. Selanjutnya dengan mempertimbangkan produktivitas yang paling tinggi dan resiko kegagalan yang paling kecil, lahan sawah setelah padi dan lahan kering mempunyai potensi paling besar untuk pengembangan tanaman kedelai.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah potensial sebagai sentra pengembangan produksi kedelai di Jawa Barat. Berdasarkan data kabupaten kota yang ada di Jawa Barat, Kabupaten Tasikmlaya termasuk kabupaten yang memiliki luas panen yang cukup luas dibanding dengan beberapa kabupaten kota lainnya, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1;

Gambar 1. Kabupaten/Kota dengan Luas Panen Kedelai Tertinggi.

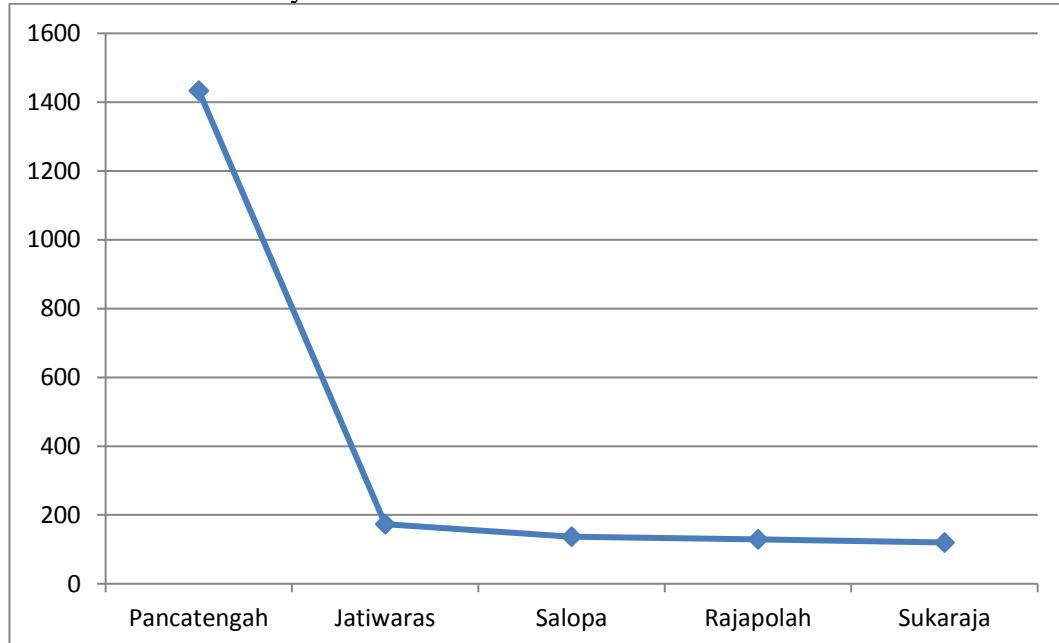


Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat (2022)

Lahan sawah tada hujan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan kedelai, namun potensi tersebut belum diimbangi dengan pengembangan ke arah perubahan dari orientasi produksi kearah orientasi peningkatan pendapatan petani yang kemudian bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan petani. Hal ini menjadi perhatian khusus

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya seiring semakin menyusutnya lahan pertanian khususnya tanaman palawija salah satunya kedelai. Berikut data luas panen di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya .

Gambar 2. Lima Kecamatan dengan Luas Panen Kedelai Tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.



Sumber : Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Perikanan dan kelautan Kabupaten Tasikmalaya, 2022

Gambar 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Pancatengah merupakan salah satu daerah dengan luas panen kedelai tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya. Keadaan lahan di Pancatengah yang spesifik berkonsekuensi menuntut adanya tindakan rasional petani dalam mengelola perencanaan waktu tanam dan panen yang tepat. Hal ini karena, perencanaan waktu tanam dan panen dapat menjadi penentu bagi keberhasilan usahatani. Laksmi *et al.*, (2012) menyebutkan bahwa dalam kegiatan usahatani sering ditemui banyak petani melakukan aktivitas kegiatan usahatani berdasarkan kebiasaan dan pengalaman semata sehingga rasionalitas sering terabaikan. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya beberapa permasalahan di lingkungan petani seperti keterbatasan modal dan sulitnya memperoleh sarana produksi sehingga mempengaruhi petani di dalam mengambil

keputusan. Oleh karena itu, rasionalitas petani sangat diperlukan dalam melakukan usahatani sebagai upaya memperoleh keuntungan yang maksimal.

Ketersediaan lahan dan air yang terbatas, yaitu di lahan kering dan di lahan sawah tada hujan para petani biasanya lebih mempertimbangkan keputusan mereka untuk melaksanakan usahatani kedelai dengan mengutamakan rasionalitas yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan bersih yang lebih tinggi dengan teknologi yang telah mereka kuasai. Rasionalitas seorang petani tidak sepenuhnya berkaitan dengan maksimalisasi ekonomi dalam usahatannya, namun juga mempertimbangkan keuntungan sosial (kultural) dan lingkungan dari pengambilan keputusannya untuk melaksanakan usahatani kedelai. Hal tersebut ditegaskan oleh Setiawan (2012), bahwa sejatinya petani memiliki daya juang dan adaptasi yang tinggi dengan senantiasa berkreasi dan berinovasi di atas kemandirian lokal. Keragaman pengetahuan, kearifan teknologi, dan sumber daya lokal merupakan fakta keberdayaan pendiri dan generasi petani.

Menarik untuk dikaji lebih lanjut dari keadaan kecamatan Pancatengah dengan luas panen tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya apakah ada hubungan antara Karakteristik dan Motivasi Petani Dengan Rasionalitas Petani Kedelai.

1.2 Rumusan dan Identifikasi Masalah

Kementerian Pertanian saat ini tengah fokus mengejar target swasembada tiga komoditas pangan utama antara lain Padi, Jagung, dan Kedelai (Pajale). jika usahatani kedelai dikembangkan hanya di lahan sawah irigasi maka program swasembada kedelai akan sulit untuk tercapai. Karena Petani mengusahakan kedelai sebagai tanaman kedua (*secondary crop*) setelah tanaman padi (Djuliansah d, et. all., 2024).

Permasalahan lain dalam pengembangan kedelai adalah tidak adanya jaminan harga yang menyebabkan kedelai lokal petani tidak dapat bersaing dengan kedelai impor baik dari segi harga maupun dari kualitas. Hal tersebut karena adanya kebijakan pemerintah yang menghapus bea masuk impor kedelai dari 10 persen menjadi nol persen. Kondisi seperti itu semakin mengakibatkan harga kedelai impor jauh lebih murah dari harga kedelai lokal.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan sebenarnya telah merilis harga acuan kedelai lokal namun hal itu belum terealisasi optimal di lapangan. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya gairah petani untuk melaksanakan usahatani kedelai, karena karakteristik dan motivasi petani dalam melaksanakan usahatani tentunya akan berorientasi pada pendapatan. Disamping itu petani kedelai di Kecamatan Pancatengah biasanya hanya menanam kedelai apabila ada bantuan pemerintah saja, hanya sedikit petani yang menanam kedelai apabila tidak ada bantuan pemerintah. Melihat kondisi diatas diperlukan tindakan-tindakan rasional petani yakni tindakan-tindakan yang dilandasi atas dasar pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan petani sehingga tingkat kesejahteraan petani dapat tercapai.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

- 1 Bagaimana karakteristik petani kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?
- 2 Bagaimana motivasi petani kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?
- 3 Bagaimana rasionalitas petani kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?
- 4 Apakah terdapat hubungan antara karakteristik dan motivasi petani dengan rasionalitas petani kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diungkapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1 Mengetahui karakteristik kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.
- 2 Mengetahui motivasi petani kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.
- 3 Mengetahui rasionalitas petani kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

4. Menganalisis hubungan antara karakteristik dan motivasi petani dengan rasionalitas petani kedelai di kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris mengenai rasionalitas petani dalam melaksanakan usahatani kedelai dapat meningkatkan kesejahteraan petani kedelai. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasionalitas petani dalam melaksanakan usahatani kedelai dapat meningkatkan kesejahteraan petani kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai rasionalitas petani dalam usahatani kedelai sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani kedelai.

c. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Dijadikan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangsih pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah daerah dalam pengembangan kedelai, sehingga penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani kedelai di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.